

**PENGARUH TOTAL UTANG DAN TOTAL MODAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari**

OLEH

Nama : ANGGI PRATIWI

Nim : 1600861201117

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2019**

TANDA PERSETJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : ANGGI PRATIWI

NIM : 1600861201117

Program Studi : MANAJEMEN

Dosen Pembimbing : Ahmadi, S.E., M.M. / Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.

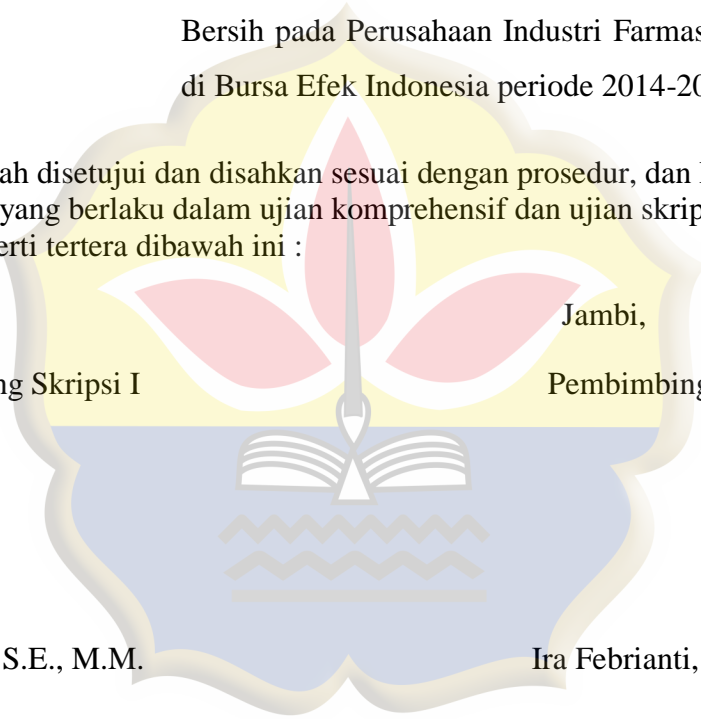
Judul Skripsi : Pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, dan ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Januari 2020

Pembimbing Skripsi I Pembimbing Skripsi II

Ahmadi, S.E., M.M. Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.



Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, S.E., M.M.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANGGI PRATIWI

NIM : 1600861201117

Program Studi : MANAJEMEN

Dosen Pembimbing : Ahmadi, S.E., M.M. / Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.

Judul Skripsi : Pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Anggi Pratiwi

NIM. 1600861201117

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karunia-nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Bapak dan ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas baikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibu.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah lulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terima kasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.

Sahabat dan teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, amin.

ABSTRACT

ANGGI PRATIWI / 1600861201117 / UNIVERSITY BATANGHARI / ECONOMIC/ FINANCE MANAGEMENT / INFLUENCE OF TOTAL LIABILITIES, AND TOTAL EQUITY TO NET INCOME IN PHARMACEUTICAL INDUSTRY COMPANY MANUFACTURING LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2018 / 1ST ADVISOR AHMADI, S.E., M.M. / 2ND ADVISOR IRA FEBRIANTI, S.E., M.S.Ak.

This study aims to determine the effect of Total Liabilities, Total Equity to Net Income influence simultaneously and partially and which variables are the most dominant influence on Net Income.

The analytical tool used in this study is the analysis of multiple linear regression, classic assumption test (normality, multicollinearity, heteroskedasticity, autocorrelation). Hypothesis testing is done by testing the simultaneous statistical test (F test) and partial (T test).

The object of this study is the pharmaceutical industry listed on the stock exchange of Indonesia or BEI for 5 years is the period 2014-2018 selected by purposive sampling method. Based on the existing criteria obtained 7 companies who become research sample are: PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk, PT. Industri Jamu & Farmas Sido Muncul Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Based on regression result obtained by multiple linear equation of $Y = -2,046 - 0,240 X_{1it} + 1,407 X_{2it}$. The result of hypothesis on Test F with significant $\alpha = 0,05$ (5%), then by comparing $F_{count} 224,029$ $F_{table} \alpha = 0,05$ with degree of numerator 2 and degree denominator 32, obtained F_{table} with amazement to 3,29. The number is greater than F_{table} ($224,029 > 3,29$), then H_0 rejected and H_a received it. This is said that Variable Total Liabilities, and Total Equity (Simultaneously) have a significant effect on Net Income. Partially of magnitude of Total Liabilities (X_1) equal to 2,118, and Total Equity (X_2) equal to 12,839. With $\alpha = 0,05$, and $df = 32$, it can be seen that T_{table} is obtained at 2,03693. Then it can be concluded that T_{hitung} on the dependent variable Total Liabilities 2,118 where T_{table} of 2,03693. Which means that the dependent variable Total Liabilities T_{hitung} greater than T_{table} ($2,118 > 2,03693$) then H_0 rejected H_a accepted which mean that the dependent variable partially have a negatif effect on Net Income and the variable Total Equity is greater of T_{table} ($12,839 > 2,03693$) which means H_0 rejected and H_a accepted which mean variable Total Equity have a significant effect on Net Income.

The conclusions of this research shows that the Total Liabilities and Total Equity simultaneously effect significantly to Net Income. Partially Total Liabilities have a negatif effect to Net Income, while The Total Equity have a significant effect on Net Income.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Utang, Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fahrudin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Zahari MS, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak Ahmadi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.

6. Ibu Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.
7. Dosen dan Satff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari tahun 2016, terima kasih sudah memberi dorongan dan dukungan dalam segala hal dan sukses selalu untuk kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan.

Dengan segala keterbatasan, saya sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam pembahasan maupun tata bahasanya atau cara penulisannya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati kiranya koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak khususnya para pembaca sangat saya harapkan demi kesempurnaan penulisan laporan ini.

Akhir kata saya mengharapkan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi saya penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jambi, Desember 2019

Anggi Pratiwi

NIM. 1600861201117

DAFTAR ISI

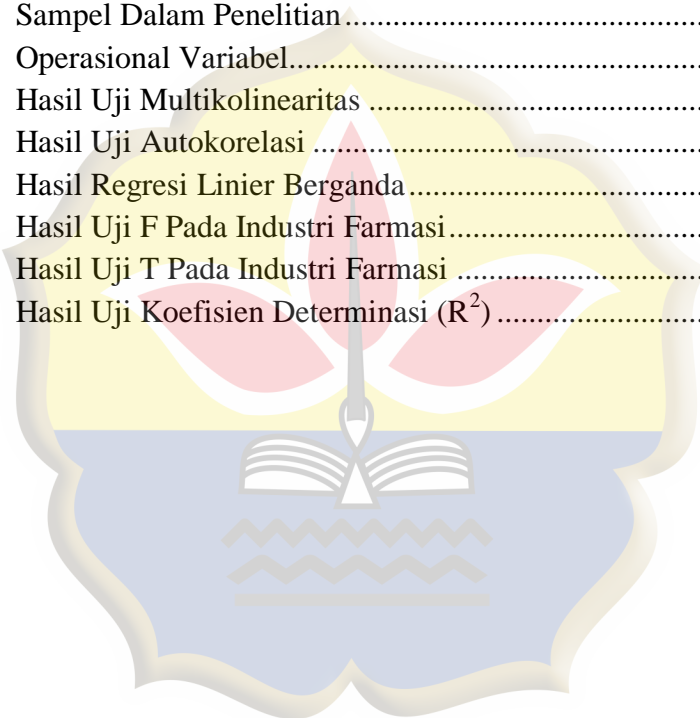
	Halaman
HALAMAN JUDU	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	13
2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Manajemen.....	13
2.1.2. Fungsi Manajemen	14
2.1.3. Manajemen Keuangan.....	15
2.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.5. Laporan Keuangan	18
2.1.6. Neraca	19
2.1.7. Laporan Rugi Laba.....	20
2.1.8. Utang.....	21

2.1.9. Modal	25
2.1.10. Laba Bersih	27
2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian	29
2.1.3. Penelitian Terdahulu	30
2.1.4. Kerangka Pemikiran	31
2.1.5. Hipotesis Penelitian	33
2.2. Metodologi Penelitian.....	33
2.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan.....	33
2.2.2. Jenis Dan Sumber Data.....	34
2.2.3. Metode Pengumpulan Data	35
2.2.4. Populasi Dan Sampel.....	36
2.2.5. Metode Analisis Data	37
2.2.5.1. Metode Analisis Yang Digunakan.....	37
2.2.6. Alat Analisis	38
2.2.7. Uji Asumsi Klasik	39
2.2.8. Uji Hipotesis	42
2.3. Operasional Variabel	45
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	47
3.1. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	47
3.2. Perusahaan Industri Farmasi.....	52
3.2.1. PT. Kimia Farma Tbk.....	54
3.2.2. PT. Kalbe Farma Tbk	60
3.2.3. PT. Merck Indonesia Tbk	63
3.2.4. PT. Pyridam Farma Tbk	68
3.2.5. PT. Tempo Scan Paasific Tbk	72
3.2.6. PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	76
3.2.7. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1. Hasil Penelitian.....	86
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	86
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	86
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas	88
4.1.1.3. Uji Autokorelasi	90
4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....	91
4.1.2. Regresi Linier Berganda.....	92
4.1.3. Uji Hipotesis	93
4.1.3.1. Uji F	93
4.1.3.2. Uji T	95
4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	97
4.2. Pembahasan	98
4.2.1. Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Secara Simultan Terhadap Laba Bersih Secara Simultan	98
4.2.2. Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Secara Simultan Terhadap Laba Bersih Secara Parsial.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

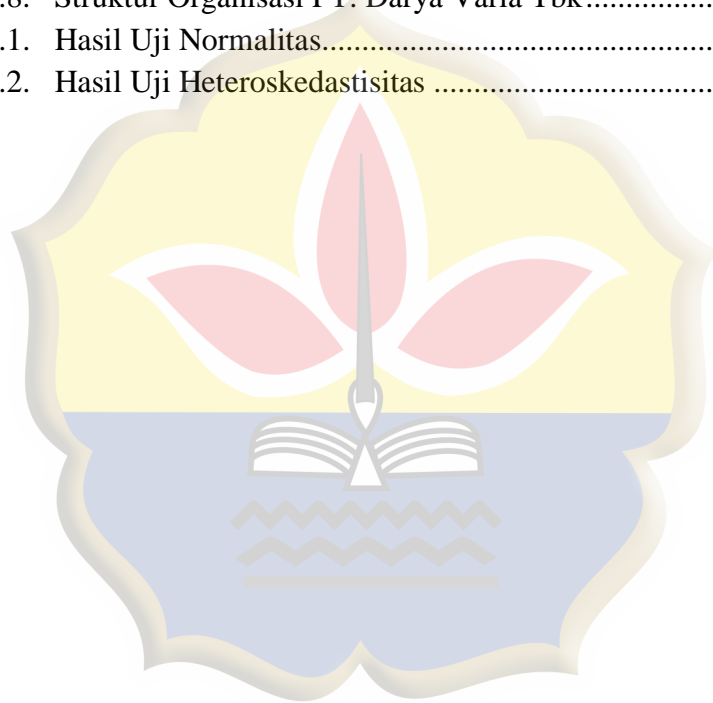
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1.	Daftar perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	5
Tabel 1.2.	Total Utang Industri Farmasi	6
Tabel 1.3.	Total Modal Industri Farmasi.....	7
Tabel 1.4.	Laba Bersih Industri Farmasi	8
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.2.	Daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	36
Tabel 2.3.	Kriteria Dalam Pemilihan Sampel	36
Tabel 2.4.	Sampel Dalam Penelitian	37
Tabel 2.5.	Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1.	Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel 4.2.	Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.3.	Hasil Regresi Linier Berganda.....	93
Tabel 4.4.	Hasil Uji F Pada Industri Farmasi.....	94
Tabel 4.5.	Hasil Uji T Pada Industri Farmasi	95
Tabel 4.6.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1.	Skema Bagan Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	49
Gambar 3.2.	Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk	56
Gambar 3.3.	Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk.....	62
Gambar 3.4.	Struktur Organisasi PT. Merck Tbk	65
Gambar 3.5.	Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk.....	70
Gambar 3.6.	Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasific Tbk.....	74
Gambar 3.7.	Struktur Organisasi PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.....	79
Gambar 3.8.	Struktur Organisasi PT. Darya Varia Tbk.....	83
Gambar 4.1.	Hasil Uji Normalitas.....	87
Gambar 4.2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha saat ini semakin kompetitif, karena itu setiap perusahaan harus mampu mengatur dan mengolah semua sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar tetap dapat bertahan dan berkembang. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kondisi tersebut, suatu perusahaan harus dapat mengolah berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerjasama. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Seorang manajer keuangan harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar. Untuk mengetahui tujuan perusahaan tercapai sesuai dengan yang diinginkan, maka manajer keuangan harus membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Penilaian tersebut dimaksudkan

untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah yang ada pada perusahaan yang dapat diandalkan. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki, hasil-hasil yang dipandang sudah cukup baik diwaktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu yang akan datang.

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan. Laba itu sendiri dapat dilihat dari total utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, laba juga dapat dipengaruhi oleh total modal

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu utang. Total utang adalah gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dalam hal ini utang jangka pendek dan jangka panjang merupakan salah satu sumber dana yang terpenting dalam setiap jenis usaha, perusahaan lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan utang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan.

Akan tetapi dalam penggunaan utang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan utang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan utang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan utang, perusahaan harus memperhatikan perimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan.

Modal merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat pentingnya modal di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan kelebihan modal akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (biaya dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Dalam sektor ini

terdapat banyak perusahaan sejenis sehingga membutuhkan manajemen keuangan yang baik untuk mengelola sumber dana yang ada.

Pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS.

Setelah diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Persaingan bisnis industri farmasi semakin ketat. Setiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program JKN. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Industri farmasi memiliki 10 saham di Bursa Efek Indonesia dan listing dari tahun 1990 yang tidak dapat diragukan lagi saham-saham nya, meskipun hanya terdapat 10 saham farmasi di Bursa Efek Indonesia tetapi dengan kuatnya saham-saham farmasi mampu membuat industri ini bersaing dengan saham yang lain dan dapat menembus pasar obat di Indonesia, hal tersebut merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa.

Berikut merupakan daftar industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
4	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
5	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
8	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	INAF	PT. Indofarma Tbk
10	SQBI	PT. Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya, hal ini pulalah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti, dengan demikian peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan gambaran data keuangan industri farmasi periode 2014-2018 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Total Utang, Total Modal dan Laba Bersih:

Tabel 1.2
Total Utang Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama
Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	KAEF	1.157.041	1.374.127	2.341.155	3.523.628	5.842.113
2	KLBF	2.675.166	2.758.131	2.762.162	2.722.208	2.952.879
3	MERCK	162.909	168.104	161.262	230.569	250.582
4	PYFA	76.178	58.729	61.554	50.708	74.294
5	TSPC	1.460.391	1.947.588	1.950.534	2.352.892	2.296.826
6	SIDO	186.740	197.797	229.729	262.333	283.948
7	DVLA	273.816	402.761	451.786	524.586	492.805
Total		5.992.241	6.907.237	7.958.182	9.666.924	12.193.447
Tertinggi		2.675.166	2.758.131	2.762.162	3.523.628	5.842.113
Terendah		76.178	58.729	61.554	50.708	74.294
Rata-Rata Industri		856.034	986.748	1.136.883	1.380.989	1.741.921
Perkembangan (%)		-	15,27	15,22	21,47	26,14

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Utang industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai perkembangan Total Utang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 26,14%, sedangkan nilai perkembangan Total Utang terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 15,22%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 1.741.921, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 856.034.

Tabel 1.3
Total Modal Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama
Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	KAEF	1.811.144	1.862.097	2.271.407	2.572.521	2.784.133
2	KLBF	9.764.101	10.938.286	12.463.847	13.894.032	14.577.990
3	MERCK	553.691	473.543	582.672	615.437	637.328
4	PYFA	96.559	101.222	105.509	108.856	113.158
5	TSPC	4.132.339	4.337.141	4.635.273	5.082.008	5.343.654
6	SIDO	2.634.659	2.598.314	2.757.885	2.895.865	2.953.272
7	DVLA	962.431	973.517	1.079.580	1.116.300	1.202.844
Total		19.954.924	21.284.120	23.896.173	26.285.019	27.612.379
Tertinggi		9.764.101	10.938.286	12.463.847	13.894.032	14.577.990
Terendah		96.559	101.222	105.509	108.856	113.158
Rata-Rata Industri		2.850.703	3.040.589	3.413.739	3.755.003	3.944.626
Perkembangan (%)		-	6,66	12,27	10	5,05

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Modal industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai perkembangan Total Modal tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,27%, sedangkan nilai perkembangan Total Modal terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,05%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 3.944.626, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2.850.703.

Tabel 1.4
Lab Bersih Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama
Periode 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	KAEF	236.531	252.973	271.598	331.708	225.977
2	KLBF	2.122.678	2.057.694	2.350.885	2.453.251	1.833.646
3	MERCK	181.472	142.545	153.843	147.387	138.371
4	PYFA	2.658	3.087	5.146	7.127	4.302
5	TSPC	584.293	529.219	545.494	557.340	435.645
6	SIDO	415.193	437.475	480.525	533.799	480.110
7	DVLA	80.929	107.894	152.083	162.249	163.243
Total		3.623.754	3.530.887	3.959.574	4.192.861	3.281.294
Tertinggi		2.122.678	2.057.694	2.350.885	2.453.251	1.833.646
Terendah		2.658	3.087	5.146	7.127	4.302
Rata-Rata Industri		517.679	504.412	565.653	598.980	468.756
Perkembangan (%)		-	(2,56)	12,14	5,89	(21,74)

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Dengan nilai perkembangan Laba Bersih tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,14%, sedangkan nilai perkembangan Laba Bersih terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar -21,74%. Rata-rata industri tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 598.980, sedangkan rata-rata industri terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 468.756.

Ada beberapa penelitian yang penulis ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian M. Rohani (2017), yang berjudul Pengaruh Total Kas, Total Piutang dan Total Utang Terhadap Laba Bersih pada PT. Adhi Karya (PERSERO), Tbk periode 2006-2015. Namun penelitian yang dilakukan M. Rohani (2017) menggunakan variabel bebasnya yaitu Total Kas, Total Piutang dan Total Utang dengan variabel terikatnya yaitu Laba Bersih. Penelitian lain yang digunakan sebagai acuan perbandingan yaitu Pengaruh Aktiva Tetap, Utang dan Modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (Darmawan Putra, 2013). Namun penelitian yang dilakukan Darmawan Putra (2013) menggunakan variabel bebasnya yaitu Pengaruh Aktiva Tetap, Utang dan Modal terhadap Laba Bersih.

Penelitian ini menggunakan variabel bebasnya yaitu Total Utang dan Total Modal dengan variabel terikatnya yaitu Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melihat kondisi keuangan terhadap Laba Bersih industri farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Total Utang berfluktuasi cenderung meningkat. Peningkatan paling tajam terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 26,14%. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi Laba Bersih Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
 - a. Perkembangan Total Modal berfluktuasi cenderung menurun. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,05%. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi Laba Bersih Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perkembangan Laba Bersih berfluktuasi cenderung menurun. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar -21,74%. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi kinerja keuangan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah Total Utang dan Total Modal berpengaruh secara simultan terhadap perolehan Laba Bersih pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Apakah Total Utang dan Total Modal berpengaruh secara parsial terhadap perolehan Laba Bersih pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Total Utang dan Total Modal secara simultan terhadap perolehan Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap perolehan Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kaitan khusus dalam judul dan variabel yang diteliti yaitu mengenai pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai masalah Total Utang dan Total Modal yang mempengaruhi Laba Bersih serta berguna untuk memperbaiki, meningkatkan keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi bagi pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Andrew F. Sikula (dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:2), “Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien”.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2011:2), “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut G.R Terry dan L.W. Rue (2009:1), “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (dalam Malayu S.P Hasibuan, 2011:2) menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen

Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksana kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Menurut G.R Terry dan L.W. Rue (2009:9), “Manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3. Penempatan (*Staffing*)

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

4. Pemotivasian (*Motivating*)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

5. Pengendalian (*Controlling*)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Berarti para manajer berusaha sedapat mungkin agar organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila salah satu bagian organisasi bergerak ke arah yang salah, maka manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar.

2.1.1.3. Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir, 2010:5)

“Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana

seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan berkuat disekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif

Menurut Brigham (dalam Kasmir, 2010:6), “Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

2.1.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fred (dalam Kasmir, 2010:46), “Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana”.

Menurut Abdul Halim (2007:2), “Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka fungsi manajemen keuangan pada dasarnya adalah sebagai pembambil beberapa keputusan di bidang keuangan (*financial decisions*). Tentunya keputusan-keputusan tersebut merupakan keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*). Keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan berikut:

1. Keputusan Investasi (Investment Decision)

Keputusan investasi yang dikatakan efektif akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil (*rate of return*) yang maksimal. Dengan melakukan investasi, berarti perusahaan menggunakan dana dengan harapan mampu menghasilkan arus kas masuk (*cash in flow*) pada waktu-waktu mendatang melebihi nilai investasi awal periode tertentu.

2. Keputusan Pembelanjaan (Financing Decision)

Keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan (sumber dana eksternal atau internal, jangka pendek atau jangka panjang) disebut keputusan pembelanjaan (*financing decisions*). Keputusan pembelanjaan yang dikatakan efektif akan tercermin pada biaya dana (*cost of fund*) yang minimal.

3. Kebijakan Deviden (Dividend Policy)

Pengambilan keputusan investasi dan keputusan pembelanjaan yang tepat diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Kebijakan deviden pada prinsipnya menyangkut keputusan mengenai berapa persen dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden dan berapa persen yang akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

2.1.1.5. Laporan Keuangan

Menurut Lili M. Sadeli (2011:18), “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hal yang dicapai selama periode tertentu”.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:105), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya.

2.1.1.6. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya 1 tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:19), “Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtiar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun”.

Pengertian neraca menurut Jumingan (2011:13) adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), utang (liabilities), dan modal sendiri (owners' equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun”.

Menurut James C Van Horne (dalam Kasmir, 2018: 30), “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail”.

2.1.1.7. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Bentuk laporan laporan/rugi terbagi dua yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Bentuk tunggal yang biasa dikenal dengan nama single step merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok operasional yang dijadikan satu. Sementara itu bentuk multiple step merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok non operasional.

Menurut Jumingan (2011:4), “Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut”. Sedangkan menurut Kasmir (2018:45), “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Sofyan Syahri Harahap (2010:112), “Laporan laba/rugi mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”.

2.1.1.8. Utang

Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang perlu mempertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga utang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Menurut Jumingan (2011:25), “Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu”. Sedangkan menurut L.M. Samryn (2011:37), “Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek, sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang”.

Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, menurut Jumingan (2011:25), “Jenis utang dibedakan menjadi sebagai berikut:

a. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk utang jangka pendek adalah sebagai berikut :

1. Utang Dagang (*account payable*)

Pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.

2. Wesel bayar (*notes payable*)

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel).

3. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan.

4. Utang dividen (*dividends payable*)

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

5. Utang pajak

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

6. Kewajiban yang masih harus dipenuhi (*accruals payable*)

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan.

7. Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (*maturing long term debt*)

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.

b. Utang Jangka Panjang

Menurut Kasmir (2018:40) “Utang jangka panjang kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun”. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dibandingkan utang jangka pendek. Penggunaan utang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun.

Menurut Jumingan (2011:26) yang termasuk dalam utang jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Utang Hipotik (*mortgage note payable*)

Utang hipotik merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotik biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang diatas 1 tahun.

2. Utang Obligasi (*bond payable*)

Utang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

3. Wesel bayar jangka panjang (*notes payable-long term*)

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar di mana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

Dapat disimpulkan bahwa Total Utang adalah jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama. Berikut ini rumus dari Total Utang :

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

2.1.1.9. Modal

Menurut Kasmir (2012:210), Total modal adalah sebagian modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar”.

Menurut L.M. Samryn (2011:38), “Total modal merupakan akumulasi kekayaan bersih pemilik selama perusahaan menjalankan operasinya. Kekayaan bersih tersebut merupakan akumulasi modal yang bersumber dari setoran pemilik dan akumulasi laba rugi tahunan setelah dikurangi pengambilan pemilik”.

Total modal atau *working capital* sering pula disebut *gross working capital* atau modal kerja kotor, di definisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni : kas (*cash*), sedangkan modal kerja bersih atau *net working capital* adalah aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar. Pengertian masing-masing modal dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiaya modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya

beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

b. Modal Asing

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, beban administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun perbankan asing.

- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Berikut merupakan rumus dari Total Modal :

$$\text{Total Modal} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang}$$

2.1.1.10. Laba Bersih

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Menurut Soemarso (2004:277) “Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (net income). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss)”.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian, karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Henry Simamora (2013:46) “Laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”. Laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.

3. Laba sebelum dikurangi pajak (EBIT)

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biaya.

4. Laba setelah pajak (EAT)

Laba setelah pajak atau laba bersih merupakan penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (net operating income) atau pun diluar usaha pokok perusahaan selama periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya – biaya selama satu periode tertentu.

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Berdasarkan sekian banyak faktor yang mempengaruhi laba bersih, dalam penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan beberapa faktor antara lain :

1) Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Konsep hubungan utang dengan laba bersih adalah semakin banyak utang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.

Menurut Husnan (2002:319) mengemukakan hubungan utang dengan laba bersih adalah penggunaan utang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar.

2) Pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih

Total modal dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal perusahaan berarti biaya dari masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih (Hartono, 2009:79).

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh total utang dan total modal terhadap laba bersih. Penelitian-penelitian mengenai pengaruh antar variabel-variabel tersebut menunjukkan hasil yang beragam, objek penelitian pada tabel penelitian terdahulu berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Akhkim Kuncorojati, 2016 (Skripsi)	Pengaruh Total Utang Terhadap Laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45.	Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa total utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	Tri Oktaviani, 2016 (Skripsi)	Pengaruh Aktiva, Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu utang tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dan modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih.
3	Anita Susanti, 2015 (Skripsi)	Pengaruh Utang dan Modal Sendiri Terhadap Laba Bersih	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4	M. Arizal, 2014 (Skripsi)	Pengaruh Modal Sendiri dan Utang Terhadap Laba Bersih PT. Polly Jasa Persada.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dan utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5	Dwi Putra, 2012 (Skripsi)	Pengaruh Aktiva, Utang, dan Modal Terhadap Laba Bersih perusahaan agribisnis indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.	Dari hasil penelitian, dapat diketahui secara simultan aktiva, utang dan modal berpengaruh terhadap laba bersih.
---	---------------------------------	---	---

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Di dalam neraca tercermin nilai aktiva, utang dan modal pada suatu periode tertentu. Sedangkan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

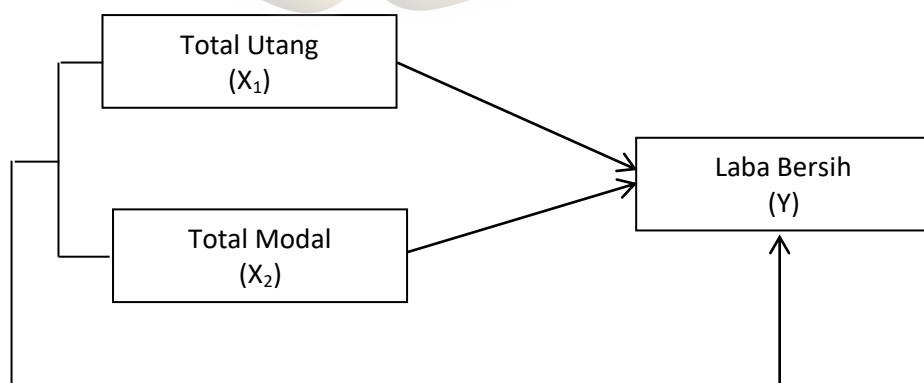
Menurut Hendra S. Raharjaputra (2011:15), “Laporan keuangan merupakan suatu laporan kinerja yang bersifat historis atas suatu perusahaan pada periode tertentu yang bermanfaat dalam memberikan suatu informasi untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengambil keputusan bagi para eksekutif perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan fondasi bersama aspek bisnis lainnya serta ekonomi untuk meramalkan masa depan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2018:8), “Jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) merupakan bagian dari neraca dalam laporan keuangan. Artinya dari suatu neraca akan tergambar berapa harta, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi dapat dilihat dari laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010:67), “Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi”.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Total Utang dan Total Modal dapat memberikan pengaruh kepada Laba Bersih perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang dinyatakan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Total Utang dan Total Modal dan yang menjadi variabel terikatnya adalah Laba Bersih. Untuk lebih jelasnya mengenai pemaparan di atas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Skema Bagan Kerangka Fikiran



2.1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam statistik merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian kali ini adalah:

1. Diduga Total Utang dan Total Modal berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Diduga Total Utang dan Total Modal berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1. Metode penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

1. Penelitian deskriptif

Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata.

2. Penelitian verifikatif

Metode yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis.

Berdasarkan definisi diatas, maka metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penggunaan metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh Total Utang, Total Modal terhadap Laba Bersih.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yakni :

1. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan yakni data Total Utang dan Total Modal serta Laba Bersih perusahaan Industri Farmasu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Data Kualitatif

Yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung melainkan dalam bentuk kata-kata. Data yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal dan halaman web, kemudian ditambah informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sayid Syekh (2011:5), “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada industri farmasi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (Library Research). Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku referensi dan bahan kuliah, laporan keuangan, serta hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini laporan keuangan yang digunakan merupakan data perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2.2.4. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor farmasi yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018.

Tabel 2.2
Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2014-2018

No	Kode	Nama Emiten
1	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
4	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
5	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
6	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
8	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	INAF	PT. Indofarma Tbk
10	SQBI	PT. Taisho Parmaceutical Indonesia Tbk

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel secara purposive sampling, dimana sampel yang dipilih bersifat tidak acak, serta didasarkan pada kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu :

Tabel 2.3
Kriteria Dalam Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten yang tergabung dalam industri Farmasi periode 2014-2018	10
2	Emiten yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian selama periode 2014-2018	9
3	Emiten yang memiliki laba yang bernilai positif selama periode pengamatan	7
Jumlah Sampel Akhir		7

Tabel 2.4
Sampel dalam Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
4.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
5.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
6.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmas Sido Muncul Tbk
7.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

2.2.5. Metode Analisis Data

2.2.5.1. Metode Analisis Yang Digunakan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sayid Syekh (2011:6), “Deskriptif kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, namun dalam bentuk keterangan-keterangan”. Analisis kualitatif yaitu analisa yang dilakukan dengan memberikan gambaran deskriptif tentang Total Utang, Total Modal dan Laba Bersih.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Sayid Sekh (2011:6) adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka. Analisis kuantitatif diukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan. Berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.6. Alat Analisis

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih maka dilakukan dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan perpaduan antara data *time series* dan data *cross section*, dalam statistik perpaduan data tersebut disebut dengan panel data. Panel data dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Menurut Suliyanto (2011:229), Regresi Panel adalah regresi yang menggambarkan panel data atau pool data yang merupakan kondisi dari data *time series* (data runtut waktu) dan data *cross section* (data silang waktu). Untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih, dapat digunakan rumus regresi yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Peubah tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X

X_{it} = Peubah bebas untuk unit individu ke-I dan unit ke-t

X_1 = Total Utang

X_2 = Total Modal

- i = Unit Cross Section
t = Periode Waktu
e = Error

Karena ukuran satuan antara variabel berbeda, maka data harus di Log kan sehingga menjadi persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it1} + \beta_2 \text{Log}X_{2it2} + e$$

2.2.7. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bisa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka mode analisis layak untuk digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Sunyoto (2013:92) untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik, test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis grafik histogram dan normal probability plot. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah *normal probability plots*. Dasar

pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plots* adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel variabel independen. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini : jika nilai VIF (variance inflation faktor) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.

Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90), “Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas”. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2013:97), “Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendektesian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- b. Jika angka D-W di antara -2 sampe 2, berarti tidak ada autokorelasi;
- c. Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif;

Apabila terjadi autokorelasi, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya.

2.2.8. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Kuncoro (2013:245), “Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”.

Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1). Df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2013:224), “Uji T parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat”. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_1 : b_2$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 : b_2$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

$T_{hitung} = \text{Koefisien Regresi} / \text{Standar Deviasi}$

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Menentukan T_{hitung} .

d. Menentukan T_{tabel}

Tabel distribusi T dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

e. Kriteria pengujian

Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat K_d yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Pada hakikatnya nilai R berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

2.3. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas mengenai Pengaruh Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih. Sesuai dengan judul tersebut maka terdapat dua jenis variabel yang digunakan, sebagai berikut :

- 1) Total Utang sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_1 .
- 2) Total Modal sebagai variabel independent (bebas) dengan notasi X_2 .
- 3) Laba Bersih sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y .

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Total Utang (X ₂)	Total utang adalah gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang harus dilunasi dalam waktu tertentu.	Total Utang = Utang Jangka Panjang + Utang Jangka Pendek	Rupiah	Rasio
2	Total Modal (X ₃)	Total modal diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.	Total Modal = Aktiva Lancar – Utang Lancar	Rupiah	Rasio
3	Laba Bersih (Y)	Laba bersih (<i>net profit</i>) merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.	Laba Bersih = (Laba Operasi + Pendapatan Lain-Lain) – Beban Lain-Lain	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, Perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan diberhentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Pananaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swatanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regulatory Organization (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) ditahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002.

Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

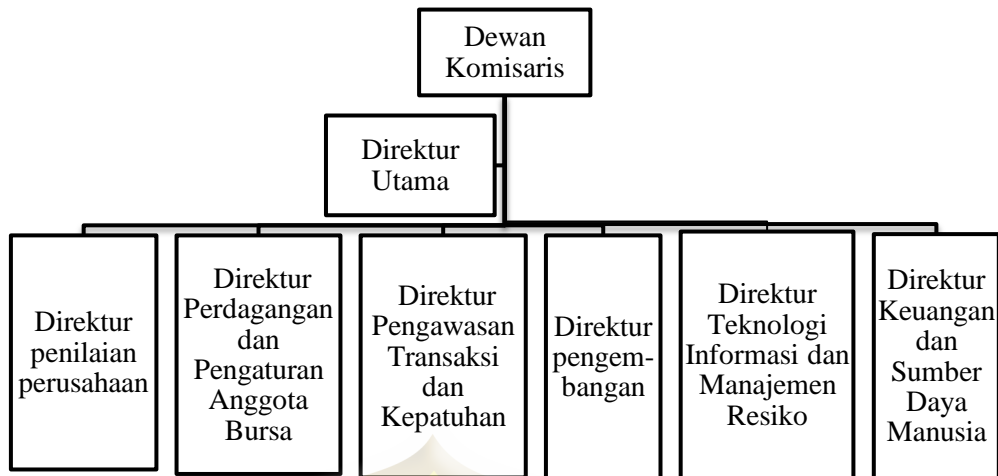
1. Visi Bursa Efek Indonesia (BEI) :

“Menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

2. Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Menciptakan daya saing untuk menarik *investor* dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :
 - a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
 - b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
 - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.
2. Direktur Utama Direktur Utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :
 - a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
 - b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.

- c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
 - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
 - e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
 - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
 - g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
3. Direktur Penilaian Perusahaan Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
 4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Memiliki tugas sebagai berikut :
 - a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
 - b. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terusmenerus.
 - d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.

5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sitem pengawasan Bursa Efek Indonesia.
6. Direktur Pengembangan Bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.
7. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lbih aman dibandingkan yang lama.
8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Memiliki tugas sebagai berikut :
 - a. Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
 - b. Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupn di luar negeri.

3.2. Perusahaan Industri Farmasi

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan.

Salah satu produk farmasi adalah obat. Obat adalah bahan atau panduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi.

Obat dapat dibagi menjadi 4 golongan, yaitu :

a. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas dipasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: paracetamol.

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: CTM.

c. Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Asam Mafenamat.

Obat Psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh: Diazepam, Phenobarbital.

d. Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin.

Sebelum menggunakan obat, termasuk obat bebas dan bebas terbatas harus diketahui sifat dan cara pemakaiannya agar penggunaannya tepat dan aman. Informasi tersebut dapat diperbolehkan dari etiket atau brosur pada kemasan obat bebas dan bebas terbatas.

Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh industri farmasi adalah menjamin konsumen menerima obat bermutu tinggi. Agar konsume/pasien menerima obat bermutu tinggi diperlukan suatu proses jaminan mutu yaitu melalui CPOB (Cara Pembuatan Obat Yang Baik). Sehingga industri farmasi di Indonesia diwajibkan mengikuti pedoman CPOB.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel yang terpilih adalah 7 (tujuh) emiten dari 10 (sepuluh) emiten farmasi. Berikut adalah 7 (tujuh) emiten farmasi yang dipilih menjadi objek penelitian yaitu :

3.2.1. PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Awalnya, perusahaan ini bernama N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co (Jakarta), N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung) dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto). Pada tahun 1958, berdasarkan keputusan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia melebur sejumlah perusahaan farmasi menjadi Perusahaan Farmasi Negara (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut “Perseroan”. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Untuk dapat mengelola perusahaan lebih terarah dan berkembang dengan cepat, maka direksi PT. Kimia Farma (Persero) mendirikan 2 (dua) anak perusahaan pada tanggal 4 Januari 2002 yaitu PT. Kimia Farma Apotek dan PT. Kimia Farma Trading dan Distribution. Pada tanggal 4 Juli tahun 2002 PT. Kimia Farma Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai perusahaan publik dan berubah namanya menjadi PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.

Adapun visi dan misi PT. Kimia Farma Tbk adalah sebagai berikut :

1. Visi Kimia Farma Tbk :

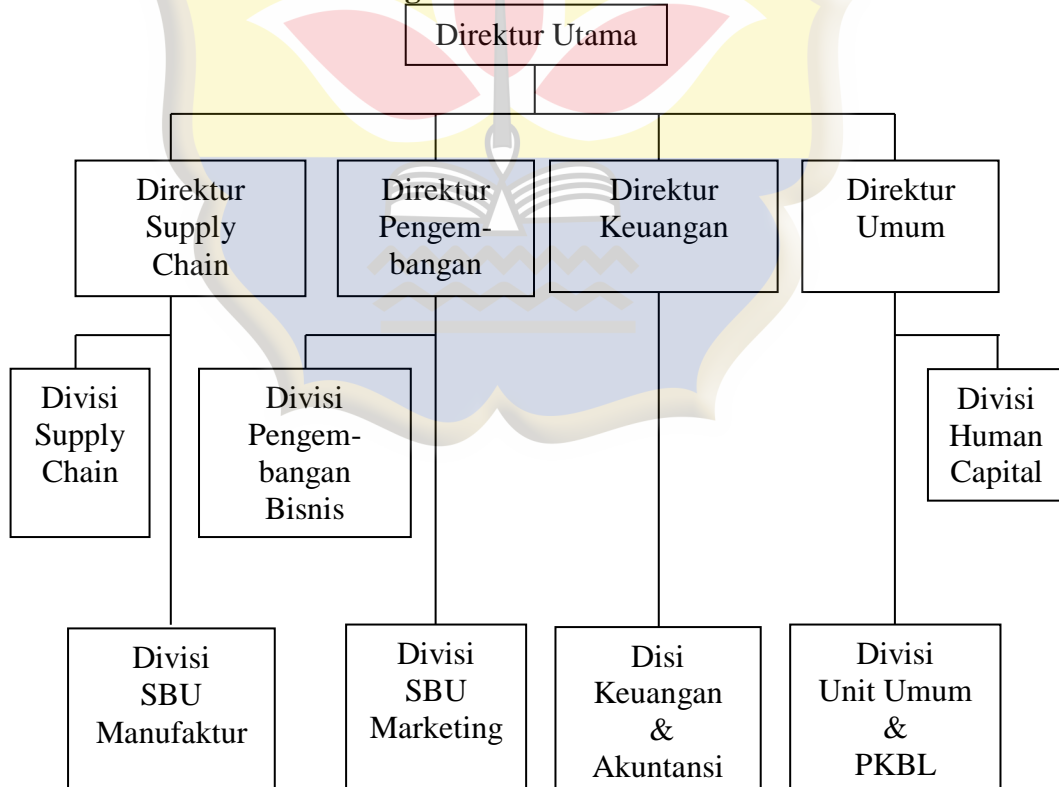
“Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis”.

2. Misi Kimia Farma Tbk :

Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang-bidang:

- a. Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif.
- b. Perdagangan dan jaringan distribusi.
- c. Pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.
- d. Pengelolaan aset-aset yang dikaitkan dengan pengembangan usaha perusahaan.

Gambar 3.2
Struktur organisasi PT. Kimia Farma Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama (Dirut), memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - b. Memimpin pelaksanaan pengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
2. Direktur Supply Chain, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Menetapkan pengelolaan lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran yang ada di perusahaan.
 - b. Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.
3. Direktur Pengembangan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Menetapkan pengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian pengembangan.
 - b. Menetapkan perencanaan dan pengelola pengembangan produk dan jasa.

4. Direktur Keuangan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Mengelola keuangan perusahaan.
 - b. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan sarana kepada Direktur Utama.
5. Direktur Umum memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi.
 - b. Menetapkan sistem rekrutmen karyawan
6. General Manager divisi Suplly Chain memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab anantara lain:
 - a. Mengelola lalu lintas transaksi yang terjadi di perusahaan berupa permintaan, penawaran maupun complain dari pelanggan yang ada di perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab atas lalu lintas transaksi di dalam perusahaan yang meliputi permintaan, penawaran dan complain dari customer.
7. General Manager divisi Pengembangan Bisnis memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Mengorganisir, mengkoordinasi dan mendelegasikan semua tugas dan wewenang pada tugas bagian divisi pengembangan bisnis.
 - b. Merencanakan, mengembangkan serta mengelola pengembangan produk dan jasa.

8. General Manager divisi Keuangan & Akuntan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dibagian keuangan.
 - b. Membuat laporan secara periodik kepada atasan.
 - c. Membuat laporan keuangan kepada atasan secara berkala.
 - d. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja perusahaan sesuai dengan hasil yang diharapkan.
9. General Manager divisi Human Capital memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Merencanakan dan meneliti metode kerja dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja.
 - b. Mengawasi dan evaluasi kegiatan produksi untuk mengetahui kekurangan dan penyimpanan sehingga dapat dilakukan perbaikan.
10. General Manager SBU Manufaktur memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:
 - a. Bertanggung jawab terhadap kualitas produk obat-obatan yang dihasilkan agar memenuhi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab atas pengembangan produk obat-obatan yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat digunakan dan diserap oleh pasar

11. General Manager SBU Marketing memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Melaporkan hasil kerja kepada direktur secara berkala.
- b. Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.

12. Manager unit Umum & PKBL memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain:

- a. Menyusun sasaran, rencana kerja dan anggaran program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan bagian dan rencana kerja dan anggaran, serta pengendalian pelaksanaannya.
- b. Menyelenggarakan kegiatan perencanaan pelaksanaan dan pengendalian anggaran PKBL secara nasional.

3.2.2. PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma didirikan pada tanggal 10 September 1966 oleh enam bersaudara. Mulai beroperasi dari sebuah garasi di Jakarta Utara, Kalbe farma yang saat itu dikomandoi oleh DR. Noenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya bertumbuh sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Daerah aktivitasnya pun mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah daerah-daerah lain di Indonesia. Secara bertahap, Kalbe membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdiri, Kalbe telah mencakup seluruh Indonesia.

Sejak pendiriannya, perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Di dukung lebih dari 17.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp. 71,0 triliun dan nilai penjualan Rp. 19,4 triliun di akhir 2016.

Adapun visi dan misi PT. Kalbe Farma Tbk adalah sebagai berikut:

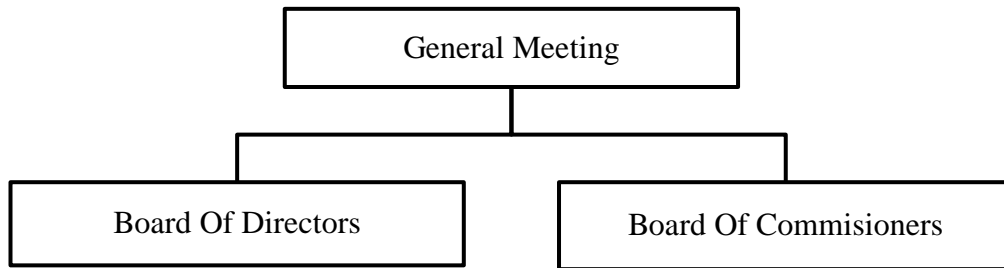
1. Visi Kalbe Farma Tbk :

“Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merk yang kuat dan manajemen yang prima”.

2. Misi Kalbe Farma Tbk :

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk adalah sebagai berikut :

1. *General Marketing*

Tugas *General Meeting* adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin rapat-rapat pengurus maupun rapat umum yang diikuti seluruh Anggota Organisasi.
- b. Mewakili organisasi untuk membuat persetujuan/keepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam rapat organisasi.
- c. Mewakili organisasi untuk menghadiri acara tertentu atau agenda lainnya.

Sedangkan Wewenang *General Marketing* adalah sebagai berikut :

- a. Megkoordinasikan rapat-rapat pengurus.
- b. Mengambil keputusan di dalam rapat organisasi atau perusahaan.
- c. Bertanggung jawab akan penyelenggaraan organisasi.

2. *Board Of Directors*

Tugas dari *Board Of Directors* di dalam perusahaan yaitu :

- a. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat direksi.

- b. Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan perusahaan.
- c. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan perusahaan.

Sedangkan Wewenang *Board Of Directors* adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan rapat dalam penentuan pemegang saham.
- b. Memberikan informasi tentang keuangan perusahaan.
- c. Memutuskan keputusan atas keuangan perusahaan.

3. *Board Of Commisioners*

Tugas *Board Of Commisioners* adalah sebagai berikut :

- a. Komisaris wajib melakukan pengawasan langsung pada kebijakan direksi.
- b. Memberikan informasi penting tentang kebijakan direksi.
- c. Menentukan kebijakan lain dari direksi.

Sedangkan wewenang *Board Of Commisioners* adalah sebagai berikut :

- a. Komisaris memberikan arahan terhadap kebijakan direksi.
- b. Bertanggung jawab atas kebijakan direksi.
- c. Memberikan keputusan yang tepat dalam kebijakan direksi.

3.2.3. PT. Merck Indonesia Tbk

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia.

PT Merck Tbk adalah sebuah perusahaan manufaktur farmasi multinasional di Indonesia. Perseroan memiliki peran strategis bagi grup Merck, yakni sebagai hubungan produksi untuk kawasan Asia Tenggara. Perusahaan induk kami, Merck KGaA, yang berkantor pusat di Darmstadt, Jerman, adalah sebuah perusahaan milik keluarga yang memiliki jaringan operasi di 66 negara serta didukung oleh 39.000 karyawan. Sebagai afiliasi dari Merck KGaA di Darmstadt, Jerman, perseroan berkedudukan di Indonesia dan berlokasi di Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur, didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No.11 tahun 1970, dengan akta notaris Eliza Pondang S.H 14 Oktober 1970 no.29.

PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia.

1. Di bidang farmasi, Merck Indonesia Tbk memproduksi dan menjual merek-merek farmasi ternama seperti Neurobion, Sangobion dan Glucophage dengan fasilitas bersertifikat cGMP.
2. Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya

Adapun visi dan misi PT. Merck Tbk adalah sebagai berikut :

1. Visi PT. Merck Tbk :

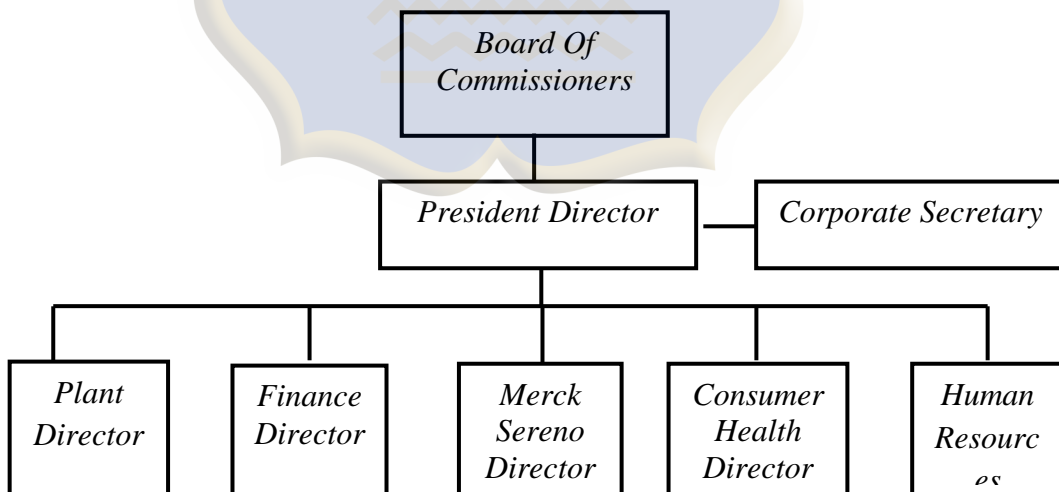
“Dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan”.

2. Misi PT. Merck Tbk :

PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi :

- a. Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
- b. Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.
- c. Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
- d. Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
- e. Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

Gambar 3.4
Struktur organisasi PT. Merck Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Merck Tbk adalah sebagai berikut :

1. *Board Of Commissioners* atau Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi.
2. *President Directors* atau Direktur Utama (Dirut) memiliki tugas memimpin serta mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan dan memimpin pelaksanaan pengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
3. *Corporate Secretary* atau Sekretaris Perusahaan memiliki tugas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi, Dewan Komisaris, berikut mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut, memastikan Dewan Komisaris, Direksi memperoleh informasi secara cepat tentang setiap perubahan peraturan-peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya serta tanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. *Plant Director* mempunyai tugas antara lain :
 - a. Mengontrol kinerja manajer.
 - b. Bertanggung jawab atas keseluruhan pabrik atau perusahaan.
 - c. Mengontrol bisnis plant yang telah dibuat terhadap kondisi riil yang ada di lapangan.

- d. Secara berkala mengadakan pertemuan guna melakukan peninjauan ulang terhadap semua kegiatan yang telah dan sedang berjalan.
- e. Memeriksa pencapaian program serta memberi masukan – masukan terhadap persoalan yang dihadapi serta memberikan ide – ide perbaikan.
- f. Memeriksa pelaksanaan kegiatan di lapangan dan menilai secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

5. *Finance Director* memiliki tugas antara lain :

- a. Bekerja sama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- b. Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- c. Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- d. Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

6. *Merck Serono Director* bertugas memaksimalkan laba pada area bisnisnya yaitu obat resep yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah.

7. *Consumer Health Director* bertugas memaksimalkan laba pada area bisnisnya yaitu obat resep yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah.

8. *Human Resources* bertugas untuk menetapkan arah dan kebijakan di bidang sumber daya manusia yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dan pemerintah.

3.2.4. PT. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam didirikan pada tahun 1976 dan dikenal sebagai pabrik Veterinary. PT Pyridam didirikan oleh Bapak Sarkri Kosasih. Nama Pyridam terinspirasi dari Pyramid, salah satu dari keajaiban dunia yang tertua. Dengan harapan bahwa PT. Pyridam dapat berdiri kokoh layaknya pyramid yang tetap kokoh berdiri walaupun usianya mencapai ribuan tahun. Perusahaan ini terletak di Jakarta di Jalan Kemandoran VIII/16, Jakarta, 12210 dan merupakan kantor pusat dengan luas tanah 3.425 m² dan luas bangunan 1.000 m².

PT. Pyridam pada awalnya hanya sebagai distributor obat veteriner (obat-obat hewan), setelah itu PT. Pyridam mulai memproduksi sendiri produk veteriner untuk membantu para peternak untuk mengembangkan usaha mereka. Setelah 9 tahun berdiri, PT. Pyridam mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi produk-produk farmasi. Pada tahun 1993, didirikanlah PT Pyridam Veteriner yang terfokus pada produksi Veterinary. Sedangkan PT. Pyridam tetap fokus pada bidang farmasi seperti memproduksi obat-obatan yang resepkan oleh dokter. Pada tahun 1994, produk usaha yang dijalankan oleh PT. Pyridam telah mendapatkan peternak dengan memproduksi obat-obat hewan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pada tahun 2001, pabrik PT. Pyridam dipindahkan ke Pacet,

Cianjur, Jawa Barat. Pabrik baru ini mempunyai luas 35.000 m² yang memiliki desain artistik dengan manajemen yang menerapkan prinsip-prinsip CPOB. Pada akhir tahun 2000 terjadi peralihan kepemimpinan dari Bapak Kosasih kepada Bapak Handoko Boedi Sutrisno dan pada tahun 2001, PT. Pyridam mulai membuka kepemilikan sahamnya kepada publik sehingga statusnya menjadi PT. Pyridam Farma, Tbk. Selain telah menerapkan prinsip-prinsip CPOB 2006 untuk menjamin keseragaman mutu produknya, PT. Pyridam Farma, Tbk. juga telah mendapatkan Sertifikat ISO 9001 pada bulan Agustus 2005. ISO merupakan suatu jaminan mutu institut standar dengan pusat di Geneva Swiss, yang penghargaan dari departemen pertanian berupa gelar “partner with good performance”, atas usahanya membantu berhubungan dengan sistem manajemen dan standar pendukung sistem manajemen yang berfokus pada Quality Management. Pemberlakuan AFTA pada tahun 2008, menjadi pemicu bagi PT. Pyridam Farma, Tbk untuk menguasai pasar regional dengan produk-produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif. Selain itu PT. Pyridam Farma, Tbk juga mulai memasarkan produknya ke hongkong diantaranya Famotidin dan Clindamisin HCl.

Adapun visi dan misi PT. Pyridam Farma Tbk adalah sebagai berikut :

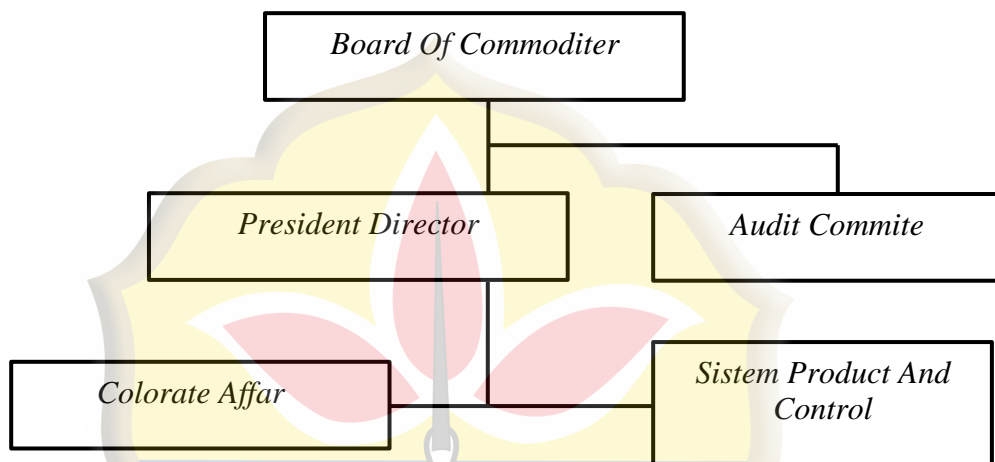
1. Visi PT. Pyridam Farma Tbk :

“Menjadikan PT. Pyridam Farma Tbk. sebagai perusahaan terkemuka, dikenal dengan baik, dan dihormati baik di pasar domestik, regional ataupun internasional-dapat dipercaya dan diandalkan dalam produksi produk-produk farmasi yang berkualitas, dan inovatif”.

2. Misi PT. Pyridam Farma Tbk :

Menjadi perusahaan yang mampu memberikan pelayanan berlingkup regional, nasional dan internasional dengan produk yang inovatif serta berkualitas tinggi untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik, dengan tubuh dan mental yang sehat.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Pyridam Farma Tbk adalah sebagai berikut :

1. *Board Of Commoditer*

Tugas dari *Board Of Commoditer* adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi jalannya perusahaan secara berkala, serta mempunyai kewajiban untuk mengevaluasi tentang hasil yang diperoleh perusahaan.
- b. Menentukan siapa yang menjadi Direktur.
- c. Menyetujui *planning* yang akan di ajukan oleh Direktur.

Sedangkan Wewenang *Board Of Commoditer* adalah sebagai berikut :

- a. Mengambil keputusan dalam penentuan direktur yang dipilih.
- b. Menerima yang telah di ajukan oleh direktur.
- c. Memberikan pengarahan atas jalannya perusahaan.

2. *President Director*

Tugas *President Director* adalah sebagai berikut :

- a. Membicarakan tentang keadaan perusahaan.
- b. Memberikan informasi tentang keputusan yang akan dilakukan
- c. Mempimpin perusahaan.

Sedangkan Wewenang *President Director* adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin dalam menjalankan sebuah rapat kepada bawahan.
- b. Menentukan tindakan yang tepat untuk perusahaan ke depan.
- c. Mengelola perusahaan dengan baik.

3. *Audit Commite*

Tugas dan wewenang *Audit Commite* adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.

- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.

4. *Colorate Affar*

Tugas Colorate Affar antara lain :

- a. Mengurus berbagai perijinan yang diperlukan perusahaan.
- b. Memelihara hubungan baik dengan lingkungan sekitar Perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kondisi asset perusahaan.
- d. Bertanggung jawab terhadap terpeliharanya fasilitas kantor.
- e. Melakukan proses pengadaan fasilitas dan alat-alat kantor
- f. Keamanan seluruh fasilitas kantor dan aset perusahaan.
- g. Pengurusan kendaraan dinas
- h. Insurance Management (pengurusan asuransi)
- i. Melakukan analisa kebutuhan anggaran pengadaan dan pemeliharaan seluruh fasilitas kantor

3.2.5. Tempo Scan Pasific Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Telp : (62-21) 2921-8888 (Hunting), Fax : (62-21) 2920-8888. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodexin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

Adapun visi dan misi PT. Tempo Scan Pacific Tbk adalah sebagai berikut :

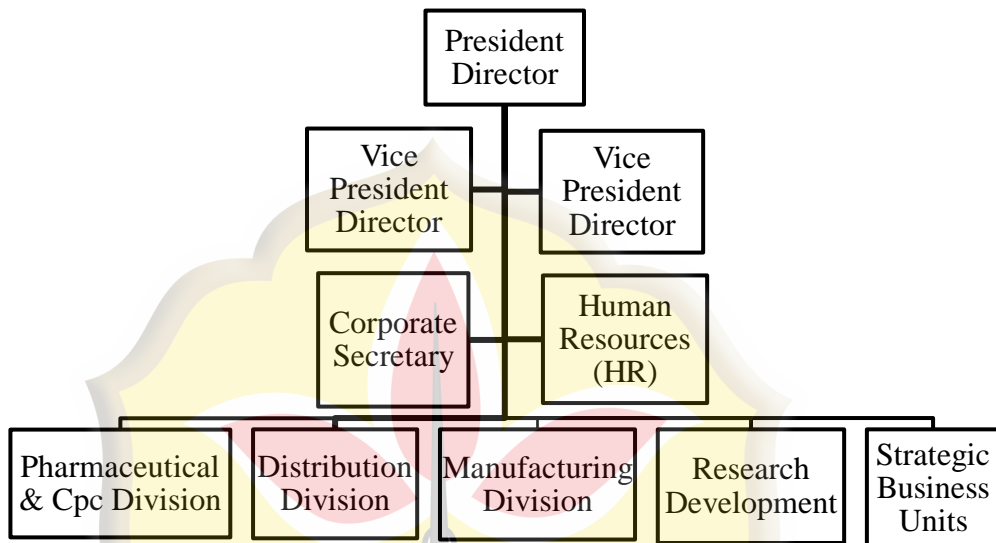
1. Visi PT. Tempo Scan Pacific Tbk :

“Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan *customer satisfaction* yang optimal kepada para customer”.

2. Misi PT. Tempo Scan Pacific Tbk :

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasific Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pasifik Tbk, adalah sebagai berikut :

1. *President Director* Atau Direktur Utama (Dirut) memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain :
 - a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - b. Memimpin pelaksanaan pengurus perseroan untuk kepentingan dan tujuan bersama.

2. *Vice President Director* atau wakil direktur memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain :
- a. Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - b. Membantu direktur dalam memimpin dan mengkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
3. *Human Resources (HR)* memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain :
- a. Merekrut karyawan baru.
 - b. Menjamin kesejahteraan karyawan.
 - c. Memotivasi dan memastikan hubungan antar karyawan.
4. *Corporate Secretary* atau sekretaris perusahaan memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab antara lain :
- a. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi, dan transaksi penting.
 - b. Memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan, dan masalah-masalah penting lainnya.
 - c. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

- d. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara cepat tentang setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya
- e. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

5. Distribution Division

- a. Bertanggung jawab dalam mengatur pengiriman barang agar barang dapat terkirim tepat jumlah barang, tepat jenis barang, tepat tujuan dan tepat waktu.
- b. Merencanakan dan mengatur jadwal pengiriman barang ke *costumer*.
- c. Memastikan ketersediaan kendaraan angkutan baik internal maupun eksternal (ekspedisi, transporter).
- d. Memerintahkan proses muat barang ke kendaraan angkutan sesuai dengan prioritas.
- e. Memastikan bukti serah terima barang (*Delivery Note*) asli dikembalikan oleh pengirim barang.

3.2.6. PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Telp : (62-24) 7692-8811 (Hunting), Fax : (62-24) 7692-8815.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, antara lain: Desy Sulistio Hidayat, dengan kepemilikan sebesar (40,50%), Irwan Hidayat (8,10%), Sofyan Hidayat (8,10%), Johan Hidayat (8,10%), Sandra Linata Hidajat (8,10%) dan David Hidayat (8,10%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

Adapun visi dan misi PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk adalah sebagai berikut :

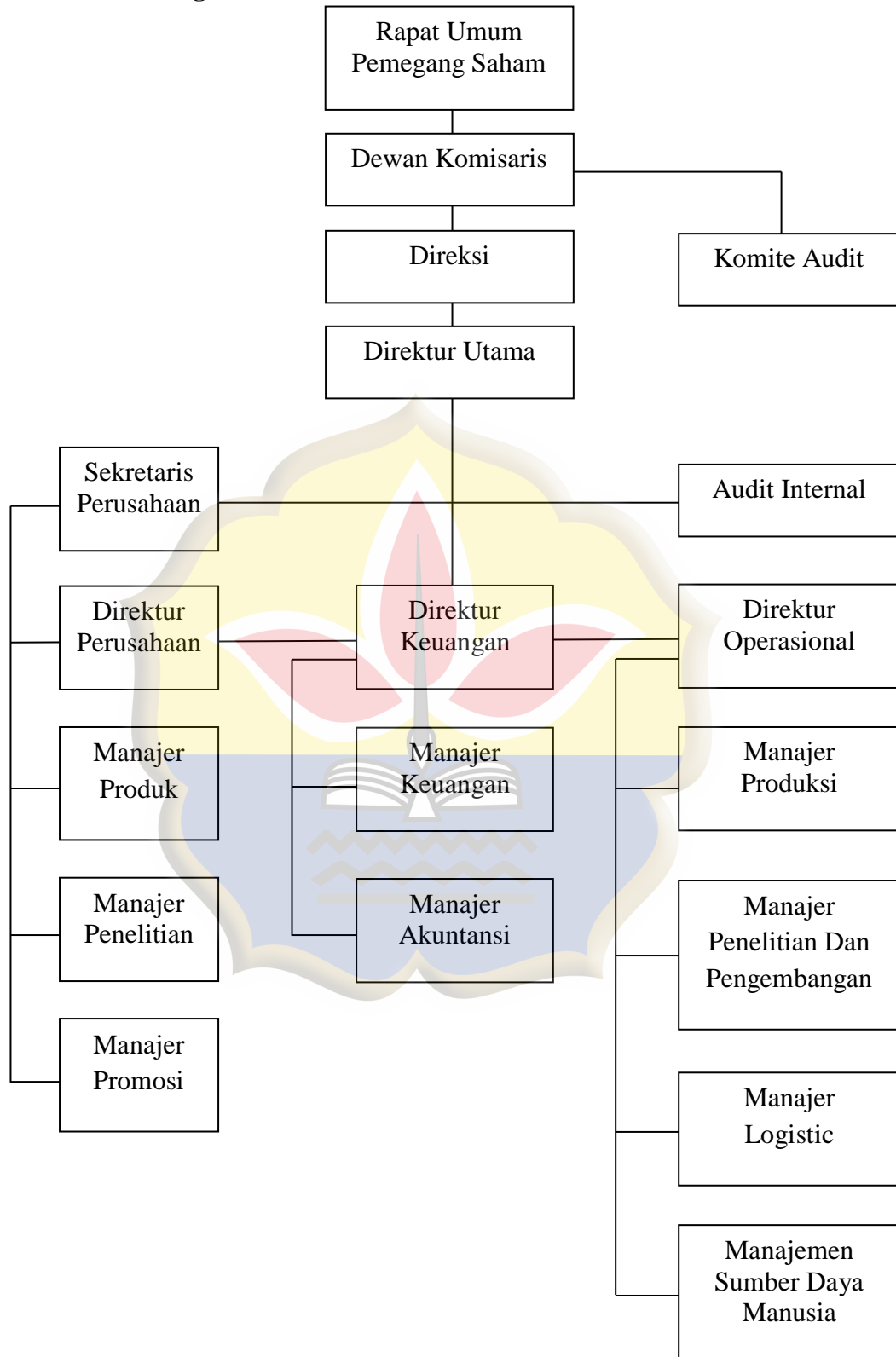
1. Visi PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

“Menjadi perusahaan obat herbal, makanan minuman kesehatan dan pengolahan bahan baku herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan”.

2. Misi PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

- a. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal yang rasional, aman dan jujur berdasarkan penelitian.
- b. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
- c. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara naturopathy.
- e. Melakukan corporate social responsibility (CSR) yang intensif.
- f. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
- g. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota Stuktur Organisasi PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus, baik Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran dasar Perseroan.
3. Direktur Utama Tugas dari Direktur Utama yaitu mengkoordinasi semua kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan membuat peraturan bagi karyawan.
4. Komite Audit Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk:
 - a. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.
 - b. Menelaah laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik.
5. Direktur Keuangan tugasnya yaitu mengkoordinasi semua kegiatan keuangan, merencanakan anggaran perusahaan, membuat draf gaji dan menentukan kebijakan pengeluaran dan pemasukan perusahaan.

6. Manajer Produksi Manajer Produksi bertugas untuk membuat rencana produksi sesuai dengan target pemasaran. Bekerjasama dengan Laboratorium dalam pelaksanaan proses produksi.
7. Manajer R & D Tugasnya yaitu melakukan penelitian dan pengembangan produk baru, mengawasi pelaksanaan teknis dan kualitas produksi, menetapkan standar bahan baku dan produk jadi, serta membuat laporan internal produksi.
8. Manajer Keuangan Mengkoordinasi semua kegiatan dibagian keuangan, termasuk didalamnya membuat anggaran, disposisi transaksi keuangan, membuat laporan realisasi anggaran gaji, serta membuat laporan secara berkala untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.
9. Manajer Akuntansi Tugasnya yaitu membuat laporan secara berkala untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan, membantu kepala bagian administrasi dalam membuat pembukuan baik dalam pembuatan faktur-faktur pembelian dan pemasaran barang dari perusahaan lain

3.2.7. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Telp: (62-21) 2276-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 2276-8016.

Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

Adapun visi dan misi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk adalah sebagai berikut :

1. Visi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

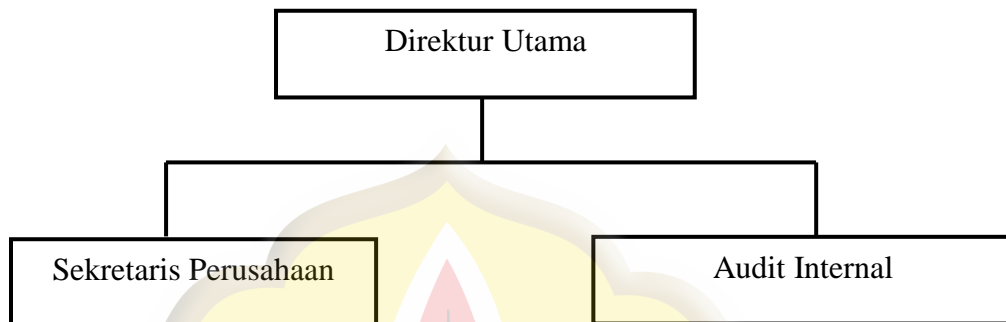
“Menjadi Perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia”.

2. Misi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang disetiap waktu dengan produk dan pelayanan yang unggul, bekerja sama dalam sebuah keluarga "BERSATU"

Gambar 3.8

Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota Stuktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, adalah sebagi berikut :

1. Direktur utama memiliki tugas antara lain :
 - a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretarian.
 - b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
 - c. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.

Selain itu, direktur utama memiliki wewenang dalam suatu perusahaan antar lain :

- a. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- b. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.
- c. Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan oleh BOD atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu, yang diputuskan dalam meeting-meeting BOD.

2. Sekretaris perusahaan memiliki tugas antara lain :

- a. Bertanggung jawab atas tersedianya rencan.
- b. Kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.
- c. Menyimpan arsip atau surat.

Sedangkan wewenang sekretaris perusahaan antara lain :

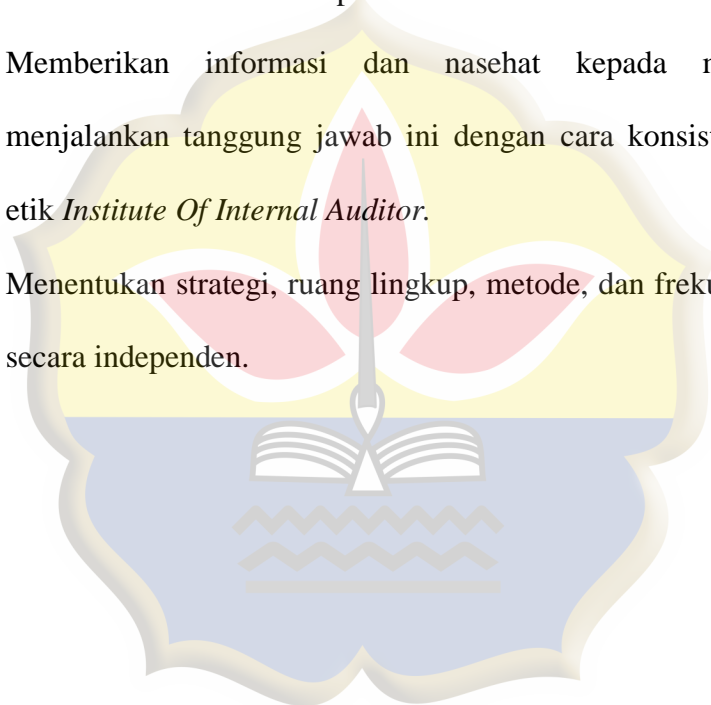
- a. Memberikan keterangan pers mengenai kebijakan perusahaan.
- b. Memberikan pertimbangan hukum kepada direksi dalam merumuskan suatu peraturan atau kebijakan.
- c. Memberikan laporan tentang pencatatan arsip atau surat.

3. Audit Internal memiliki tugas antara lain :

- a. Mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit.
- b. Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang dikaitkan dengan auditee.
- c. Melaksanakan pemeriksaan sistem secara menyeluruh.

Sedangkan wewenang audit internal antara lain :

- a. Mengkoordinasikan kegiatan dengan orang lain agar berhasil mencapai sasaran audit dan sasaran perusahaan.
- b. Memberikan informasi dan nasehat kepada manajemen dan menjalankan tanggung jawab ini dengan cara konsisten dengan kode etik *Institute Of Internal Auditor*.
- c. Menentukan strategi, ruang lingkup, metode, dan frekuensi audit intern secara independen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Utang (X_1), dan Total Modal (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan Laba Bersih (Y) sebagai variabel dependen.

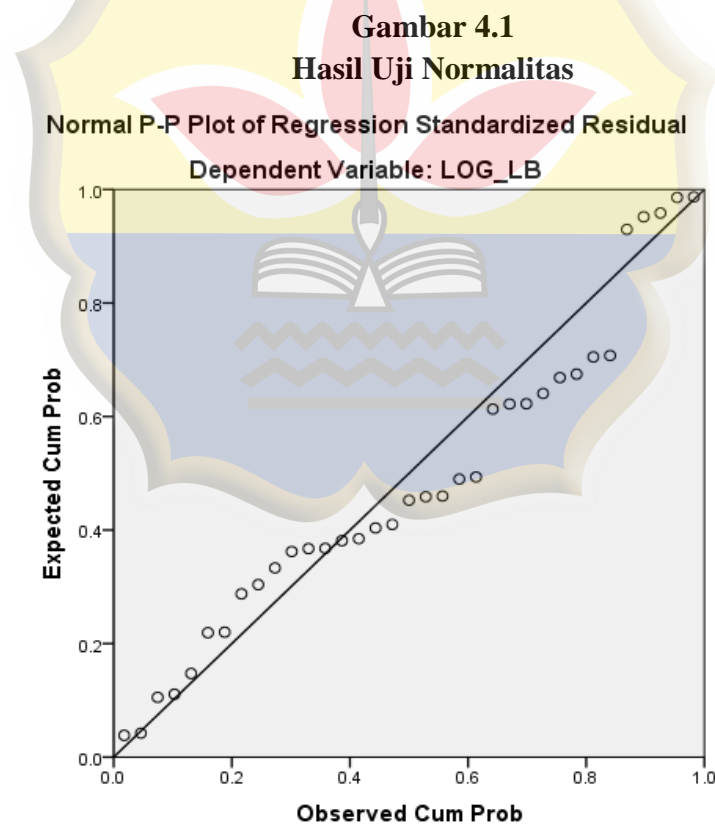
4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak biasa. Berkaitan dengan uji asumsi klasik, maka suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak biasa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut :

4.1.1.1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisis regresi. Hasil uji normalitas dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya

menunjukkan pola distribusi normal, maka normal regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada P-Plot grafik dibawah ini :



Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance $> 0,10$ atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas
(Jika *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance $< 0,10$ atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas
(Jika *Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas). Hasil pengujian multikolinearitas penelitian

ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_TU	.275	3.642
LOG_TM	.275	3.642

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel Total Utang sebesar $3,642 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,275 > 0,1$ sehingga variabel Total Utang tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel Total Modal sebesar $3,642 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,275 > 0,1$ sehingga variabel Total Modal tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *tolerance value* di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa data bebas dari Multikolinearitas atau tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antar suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$), secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Durbin Wetson (DW) pendektasian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2 , berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.929	.21184	.898

a. Predictors: (Constant), LOG_TM, LOG_TU

b. Dependent Variable: LOG_LB

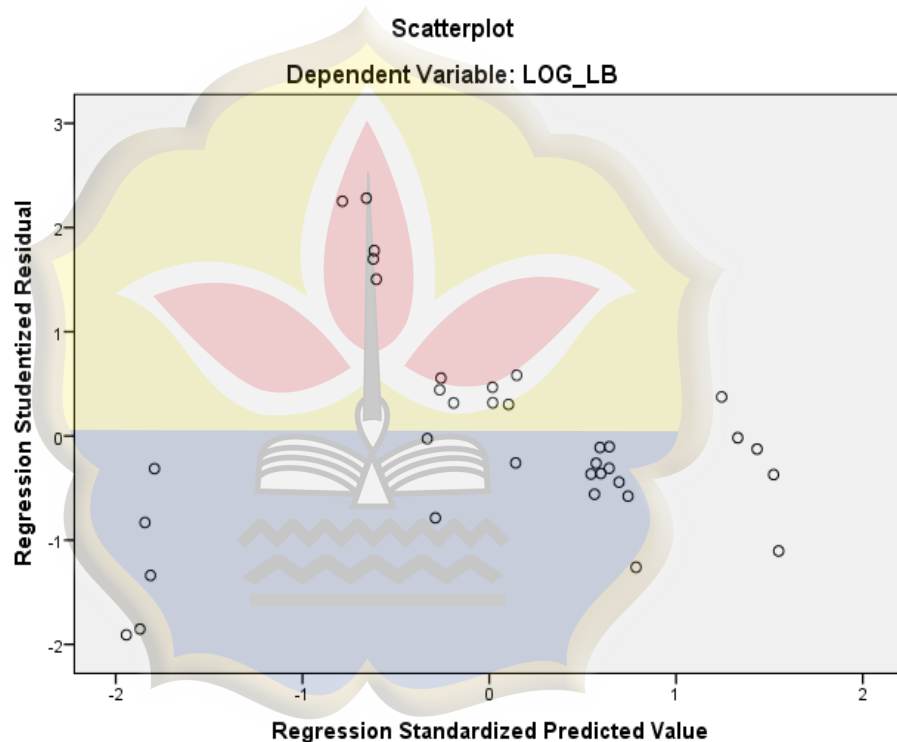
Sumber : Data Diolah SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar $0,898$ ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai $0,898$ berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < 0,898 < 2$).

4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh Total Utang, dan Total Modal sebagai variabel independen terhadap Laba Bersih sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-bersama) maupun parsial (sendiri). Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 22 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2.046	.365	
LOG_TU	-.240	.113	-.184
LOG_TM	1.407	.110	1.118

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,240$, $X_2 = 1,407$. Konstanta sebesar $-2,046$ sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = -2,046 - 0,240X_1 + 1,407X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -2,046 artinya apabila variabel independen yaitu Total Utang (X_1) dan Total Modal (X_2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta -2,046 berarti berpengaruh negatif, artinya terjadi penurunan jumlah Laba Bersih sebesar 2,046.
2. Koefisien regresi variabel Total Utang (X_1) bernilai negatif sebesar -0,240, artinya apabila variabel Total Utang (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,240.
3. Koefisien regresi variabel Total Modal (X_2) bernilai positif sebesar 1,047, artinya apabila variabel Total Modal (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,240.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji F Industri Farmasi yang diolah menggunakan SPSS versi 22 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji F pada Industri Farmasi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20.108	2	10.054	224.029	.000 ^b
Residual	1.436	32	.045		
Total	21.544	34			

a. Dependent Variable: LOG_LB

b. Predictors: (Constant), LOG_TM, LOG_TU

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 224,029 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 32, didapat F_{tabel} sebesar 3,29. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($224,029 > 3,29$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Utang dan Total Modal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih.

4.1.3.2. Uji T

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, digunakan uji statistik t. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan *p-value* (sig t) dengan tarif signifikan 0,05.

Dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $35-2-1 = 32$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka T_{tabel} ($\alpha = 0,05$, df = 32) diperoleh sebesar 2,03693. Dari hasil analisis regresi output coefficient dapat diketahui T_{hitung} dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji T pada Industri Farmasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.046	.365		-5.614	.000		
LOG_TU	-.240	.113	-.184	-2.118	.042	.275	3.642
LOG_TM	1.407	.110	1.118	12.839	.000	.275	3.642

a. Dependent Variable: LOG_LB

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Total Utang

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 2,118 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,03693 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,118 > 2,03693$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Utang (X_1) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi (Y) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2108.

2. Pengujian Hipotesis Total Modal

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan T_{hitung} sebesar 12,839 sedangkan T_{tabel} sebesar 2.03693. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $12,839 > 2,03693$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Modal (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih (Y) pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2108.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.929	.21184	.898

a. Predictors: (Constant), LOG_TM, LOG_TU

b. Dependent Variable: LOG_LB

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,933 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Total Utang (X_1), dan Total Modal (X_2) mempengaruhi variabel Laba Bersih (Y) sebesar ($0,933 \times 100 = 93.3\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 93,3\% = 6.7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Dari hasil pengujian korelasi di atas maka diperoleh $R = 0,933$, karena nilai R berada antara -1 sampai +1 maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang kuat antara variabel. Karena nilai R positif, maka Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan nilai X akan bersamaan dengan peningkatan nilai Y .

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Total Utang Dan Total Modal secara Simultan Terhadap Laba Bersih Secara Simultan

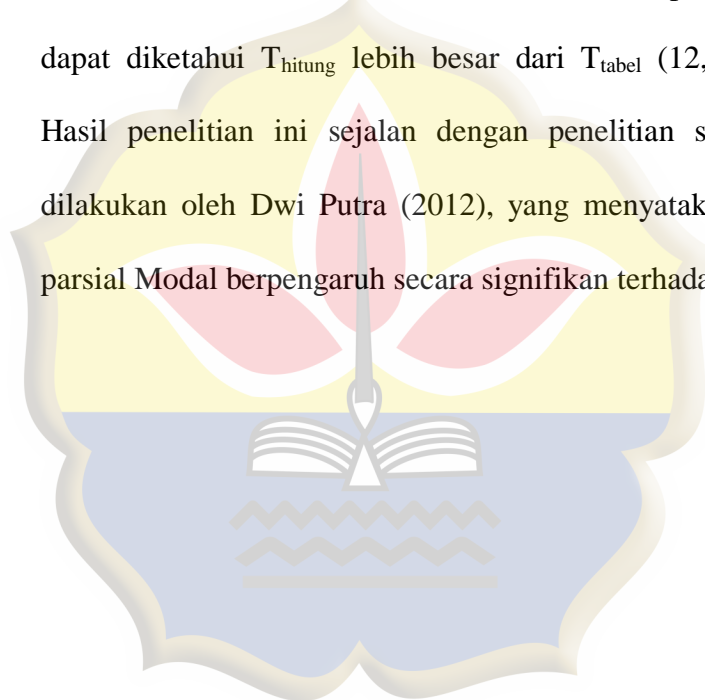
Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Total Utang dan Total Modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($224,029 > 3,29$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara Total Utang dan Total Modal secara bersama-sama terhadap Laba Bersih (Y) pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yaitu variabel Total Utang dan Total Modal tidak dapat dipergunakan secara bersama-sama untuk memprediksi Laba Bersih.

4.2.2. Pengaruh Total Utang dan Total Modal secara Parsial Terhadap Laba Bersih

1. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Utang berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} pada Total Utang sebesar -2,118 dan T_{tabel} sebesar 2,03693. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,118 > 2,03693$). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Akhkim Kuncorojati (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial Total Utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Dari hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui bahwa Total Modal berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai T_{hitung} pada Total Modal sebesar 12,839 dan T_{tabel} sebesar 2,03693. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($12,839 > 2,03693$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Putra (2012), yang menyatakan bahwa secara parsial Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan antar Total Utang dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($224,029 > 3.29$).
2. Pengaruh Perputaran Total Utang dan Total Modal secara parsial terhadap Laba Bersih.
 - a. Hasil perhitungan Total Utang (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan T_{hitung} sebesar 2,118 dan T_{tabel} sebesar 2,03693 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif..
 - b. Hasil perhitungan Total Modal (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan T_{hitung} sebesar 12,839 dan T_{tabel} sebesar 2,03693 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Industri Farmasi lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian maka kontribusi Total Utang dan Total Modal dapat lebih besar dalam meningkatkan Laba Bersih. Perusahaan hendaknya lebih efektif dan efisien mengelola Total Utang dan Total Modal, dengan demikian maka perusahaan akan lebih maksimal dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
2. Bagi pemakai Laporan Keuangan yang akan mengambil suatu keputusan sebaiknya tidak mengandalkan data mengenai Total Utang dan Total Modal tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dalam meningkatkan Laba Bersih.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, M. (2014). Skripsi : **Pengaruh Modal Sendiri dan Utang Terhadap Laba Bersih PT. Polly Jasa Persada**, UNBARI, Jambi (Tidak Dipublikasikan).
- Fahmi, Irham. (2013). **Analisa Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Halim, Abdul. (2007). **Manajemen Keuangan Bisnis**. Bogor : Ghalia Indah
- Harahap, Sofyan Syahri. (2010). **Analisis Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartono, Harjitno. (2009). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : Ekonosia.
- Hasibuan, Malayu. (2011). **Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2012). **Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2018). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**. Edisi ke-4. Jakarta : Erlangga.
- Kuncorowati, Akhkim. (2016). Skripsi : **Pengaruh Total Utang Terhadap Laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45**, UNBARI, Jambi (Tidak Dipublikasikan).
- Oktaviani, Tri. (2016). Skripsi : **Pengaruh Aktiva, Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI**, UNBARI, Jambi (Tidak Dipublikasikan).
- Putra, Dwi. (2012). Skripsi : **Pengaruh Aktiva, Utang, dan Modal Terhadap Laba Bersih perusahaan agribisnis indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI**, UNBARI, Jambi (Tidak Dipublikasikan).
- Raharjaputra, Hendra S. (2011). **Manajemen Keuangan dan Akuntansi**. Jakarta: Salemba Empat.

- Sadeli, Lili M. (2011). **Dasar-Dasar Akuntansi**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Samryn, L.M. (2011). **Pengantar Akuntansi**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Simamora, Henry. (2013). **Pengantar Akuntansi II**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soemarso. (2004). **Akuntansi Sebagai Pengantar**. Jakarta : Salemba Empat.
- Suad, Husnan. (2002). **Manajemen Personalialia**. Yogyakarta : BPFE.
- Suliyanto. (2011). **Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS**. Yogyakarta: ANDI.
- Sunyoto, Danang. (2013). **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Bandung : PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Susanti, Anita. (2015). Skripsi : **Pengaruh Utang dan Modagl Sendiri Terhadap Laba Bersih**, UNBARI, Jambi (Tidak Dipublikasikan).
- Syekh, Sayid. (2011). **Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial**. Jakarta : Gaung Persada
- Terry, George R, Leslie W. Rue. (2009). **Dasar-Dasar Manajemen**. Jakarta : Bumi Aksara.

www.idx.co.id

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(Y ,*ADJPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE PRED RESID.
    
```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_TM, LOG_TU ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_LB

b. All requested variables entered.

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.046	.365	
	LOG_TU	-.240	.113	-.184
	LOG_TM	1.407	.110	1.118

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LOG_TU	.275	3.642
	LOG_TM	.275	3.642

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.929	.21184	.898

a. Predictors: (Constant), LOG_TM, LOG_TU

b. Dependent Variable: LOG_LB

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.108	2	10.054	224.029	.000 ^b
Residual	1.436	32	.045		
Total	21.544	34			

a. Dependent Variable: LOG_LB

b. Predictors: (Constant), LOG_TM, LOG_TU

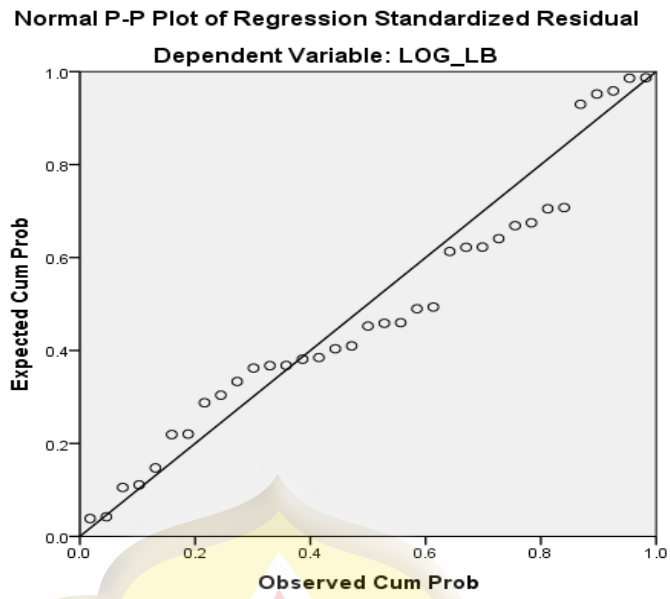
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.046	.365		-5.614	.000		
LOG_TU	-.240	.113	-.184	-2.118	.042	.275	3.642
LOG_TM	1.407	.110	1.118	12.839	.000	.275	3.642

a. Dependent Variable: LOG_LB

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

